

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance

Ponia Nurjanah, Dr.Nurdin,S.E., M.si.

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Ponia1395@yahoo.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on tax avoidance. Profitability in this study is ROA, while leverage in this study is DER. This study uses quantitative methods. The object of this research is the manufacturing industry companies listed on the LQ-45 Index. The data used in this study were obtained from the annual financial statements of companies listed at IDX in 2013-2017. The research sample was selected using purposive sampling technique in order to obtain 7 companies that meet the criteria. Based on the results of the analysis, it is known that ROA does not have a significant positive effect on tax avoidance. Meanwhile, DER has no significant effect on tax avoidance. The predictive ability of these two variables on tax avoidance is 14.0%. While the remaining 86% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Profitability, Leverage, Tax avoidance, LQ45 Index, Manufacturing Industry Companies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA, Sedangkan leverage pada penelitian ini adalah DER. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ-45. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di IDX pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kemampuan prediksi kedua variabel tersebut terhadap tax avoidance sebesar 14,0%. Sedangkan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, Tax avoidance, Indeks LQ45, Perusahaan Industri Manufaktur.*

A. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi tax avoidance tidak melanggar hukum (legal), tetapi di sisi yang lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan asing tersebut menggunakan modus utama supaya bisa mangkir dari kewajiban menyetor pajak di Indonesia. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus transfer pricing atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain. Direktur Jenderal Pajak, Ken Dwijugiasteady saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan, DJP harus menelusuri lebih dalam terkait kebenaran hal tersebut. Menurut Ken, sebanyak 2.000 perusahaan multinasional mengemplang pajak PPh Badan 25 dan 29. Sementara pajak lainnya, diakui Ken, perusahaan asing tersebut memenuhi kewajiban. Sebanyak 2.000 PMA tersebut, sambungnya, terdiri dari perusahaan di sektor perdagangan, dan sebagainya. Ken menegaskan, perusahaan asing ini tidak membayar pajak selama 10 tahun.

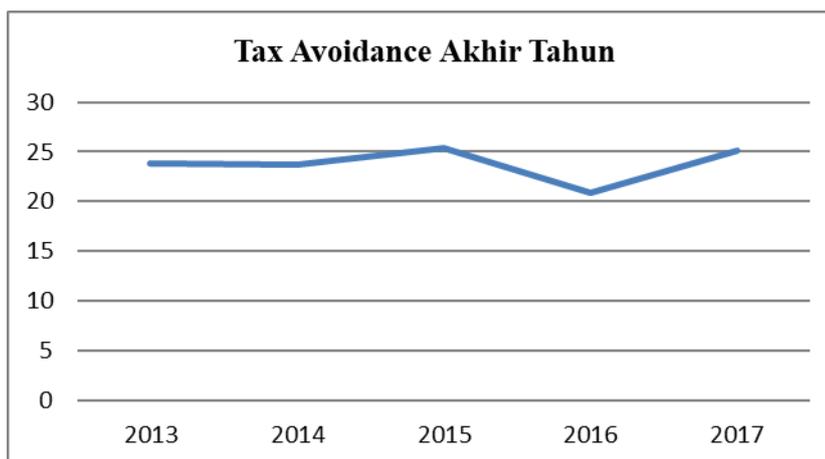
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas dan leverage. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Utami (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus

ditanggung. Selain itu, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dengan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (Kurniasih dan Sari, 2013).

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Surya, 2016).

Variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen, pada penelitian ini ukuran perusahaan diganti menjadi satu variabel independen yaitu Leverage, alasan menggunakan variabel tersebut adalah Leverage menghasilkan biaya bunga yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Pertumbuhan tax avoidance sesungguhnya dipengaruhi oleh perkembangan kinerja beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam era globalisasi, persaingan dalam usaha semakin ketat dan terbuka menuntut perusahaan untuk inovatif dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan usaha. Bahkan beberapa penghindaran pajak perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI memiliki kenaikan yang sangat pesat dalam indeks LQ 45.



Sumber: The IDX Statistics Book, Wikipedia: TaxAvoidance, data diolah penulis

Grafik 1.1

Pertumbuhan Tax Avoidance Periode 2013 - 2017

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penulis akan mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*” (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2017).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang ingin dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
2. Bagaimana perkembangan leverage pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
3. Bagaimana perkembangan tax avoidance pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance secara parsial dan simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
2. Perkembangan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
3. Perkembangan tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017?

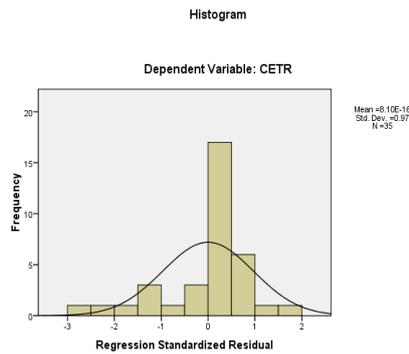
B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ-45. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di IDX pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kemampuan prediksi kedua variabel tersebut terhadap tax avoidance sebesar 14,0%. Sedangkan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

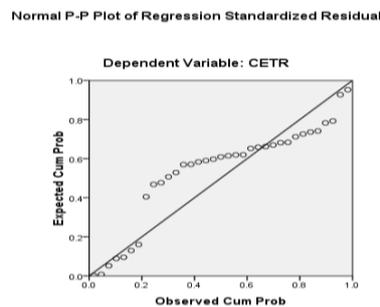
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik di bawah ini:



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 16.0

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 16.0

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal Plot)

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22.836	4.880		4.679	.000		
1 ROA	-.180	.307	-.126	-.586	.562	.584	1.712
DER	.048	.037	.280	1.305	.201	.584	1.712

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Hasil perhitungan nilai tolerance variabel ROA 0,584, variabel DER 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) variabel ROA 1,712, DER 1,712. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Waston)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.086	5.06378	2.057

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

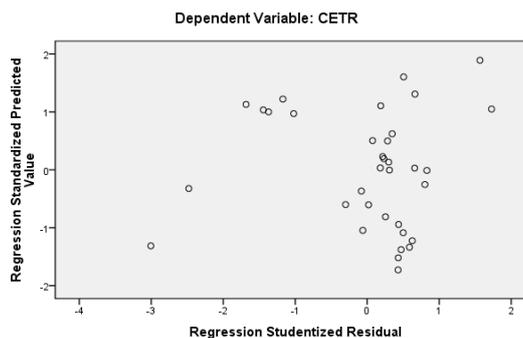
b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 *model summary*, didapatkan hasil *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.057. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah independen 2 (k=2).

Tabel 4.7

Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedostisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Tax Avoidance berdasarkan masukan variabel independen ROA dan DER.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Berganda *Return on Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.836	4.880		4.679	.000
1 ROA	-.180	.307	-.126	-.586	.562
DER	.048	.037	.280	1.305	.201

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi pada tabel 4.8 sebagai berikut:

$$Y = 22,836 - 0,180X_1 + 0,048X_2 + e$$

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance secara Parsial dan Simultan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di LQ45 periode 2013-2017

1. Penelitian secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y memberikan hasil sebagai berikut:
 - Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance* adalah H_0 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,562 > \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (0,586) < t_{tabel} (1,475)$. Ini berarti bahwa *Return On Asset* (X_1) tidak terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
 - Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,201 > \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (1,305) < t_{tabel} (1,475)$. Ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
2. Penelitian secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y memberikan hasil sebagai berikut:
 - Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,140 atau 14,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), terhadap *Tax Avoidance* (Y) yaitu sebesar 14,0% atas dasar parameter sampel. Sedangkan sisanya sebesar 86% disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian.
 - Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap keseluruhan atau secara simultan variabel ROA, DER, terhadap *Tax Avoidance* adalah H_0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,090 < \alpha = 0,15$ dan karena $F_{hitung} (2,595) > F_{tabel} (2,014)$ yang artinya bahwa bahwa *Return On Equity* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- [3] Halim, Abdul. 2009. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Tiga. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- [4] Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [6] Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2014. Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed. United States of America: Wiley.
- [8] Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Cetakan Ke-6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- [10] Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. Corporate Tax Mngement: Mengupas Upaya Pengeluaran Pajak Perusahaan Secara Konseptual. Jakarta: Ortax.
- [12] Supriyanto, Eddy. 2011. Akuntansi Perpajakan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Syamsuddin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada